L O K A K A R Y A

PENGABDIAN PADA MASYARAKAT LPM IPB
DAN PENYUSUNAN PROGRAM KEGIATAN DENGAN
PEMERINTAH DAERAH KERJASAMA
BOGOR, 13-14 JANUARI 1993

LOK-PPM.VC

POTENSI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN SEKTOR PERTANIAN KABUPATEN DT II KARAWANG

Oleh :

BAPPEDA KABUPATEN DT II KARAWANG

LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

1993

I. GAMBARAN UMUM DAERAH.

A. Letak Geografis dan Batas Administrasi.

Secara geografis Kabupaten Daerah Tingkat II Karawang terletak diantara :

- 107^0 02' - 107^0 40' Bujur Timur
- 5^0 56' - 6^0 34' Lintang Selatan

Secara administratif terbagi kedalam empat wilayah Pembantu Bupati, 16 Kecamatan, 6 Perwakilan Kecamatan dan 302 desa termasuk 10 kelurahan, dengan batas wilayah :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kabupaten Subang
- Sebelah Tenggara : Kabupaten Purwakarta
- Sebelah Selatan : Kabupaten Bogor dan Cianjur
- Sebelah Barat : Kabupaten Bekasi

Luas wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Karawang adalah 173.753 Ha., dengan peruntukannya sebagai berikut :

- Perkampungan 8,90 %
- Sawah 59,60 %
- Kebun Campuran 12,00 %
- Tegalan 1,38 %
- Perkebunan 0,73 %
- Semak/alang-alang 0,97 %

- Hutan	7,97 %
- Danau/kolam/rawa	6,00 %
- Industri	0,20 %
- Lain-lain	0,25 %

B. Topografi.

Secara umum keadaan topografi Kabupaten Daerah Tingkat II Karawang sebagian besar merupakan dataran rendah dengan variasi ketinggian antar 0 - 50 m diatas permukaan laut dan kemiringan tanah 0 - 2 % . Sebagian kecil terdiri atas wilayah yang bergelombang dengan ketinggian antara 50 - 500 m diatas permukaan laut dan berbukit dengan ketinggian lebih 500 m yang terletak di wilayah Kecamatan Telukjambe dan Pangkalan.

C. Geologi dan Jenis Tanah.

Sebagian besar berupa dataran pantai yang merupakan batuan sedimen berumur kuarter yang berasal dari endapan aluvium pada bagian tengah dan selatan (Telukjambe, Cikampek, Klari dan Pangkalan) dibentuk oleh batuan sedimen berumur miosen muda yang terdiri atas lempung tufa, batu pasir andesit dan lensa dolomit.

Jenis tanah di Kabupaten Karawang yang paling dominan adalah jenis aluvial dan sebagian regosol.

D. Iklim dan Curah Hujan.

Temperatur udara di kabupaten Karawang cukup panas yaitu rata-rata 27^0 C dengan tekanan udara rata-rata 1.010 milibar, penyinaran matahari 66 % dan kelembaban nisbi 80 % tiupan angin rata-rata 30 - 35 Km/jam dengan waktu tiupan antara 5 - 7 jam tiap bertiup. Curah hujan tahunan dibagi menjadi 3 wilayah, yaitu :

- Wilayah Utara dengan curah hujan tahunan rata-rata 1.000-2.000 mm.
- Wilayah Pertengahan dengan curah hujan tahunan rata-rata 2.000 - 2.500 mm.
- Wilayah Selatan dengan curah hujan tahunan rata-rata 2.500 - 3.000 mm.

E. Sumber Air.

Sumber air yang utama adalah air permukaan yang terdiri atas sungai dan irigasi. Sungai utama yaitu sungai Citarum yang daerah alirannya meliputi hampir tiga perempat dari wilayah Kabupaten Karawang, dan sungai Cilamaya yang mengalir dibagian timur dan merupakan batas fisik dengan Kabupaten Subang. Selain itu terdapat tiga saluran induk irigasi yaitu Saluran Induk Tarum Barat, Timur dan Utara.

II. POTENSI SEKTOR PERTANIAN.

Sebagaimana kita ketahui sektor pertanian tetap merupakan sektor utama dalam pembangunan daerah yaitu dengan usaha pemanfaatan sumber daya manusia seoptimal mungkin serta sekaligus mendukung lajunya pertumbuhan sektor industri terutama yang menunjang sektor pertanian.

Selain itu juga diharapkan dapat mengimbangi tingkat lajunya pertumbuhan penduduk yang menuntut kita semua akan kebutuhan pangan yang semakin meningkat. Untuk memenuhi sasaran tersebut perlu ditempuh berbagai usaha antara lain, dengan intensifikasi, ekstensifikasi, dipersifikasi dan rehabilitasi secara terpadu yang serasi dan merata sesuai dengan potensi dan kondisi daerah.

Melihat potensi daerah, maka usaha meningkatkan dan mengembangkan pertanian dalam arti seluas-luasnya dengan segala implikasinya ditempatkan sebagai sasaran utama. Hal ini menunjukan sektor pertanian berperan sebagai sektor pendukung terpenting terhadap perekonomian daerah. Oleh karena itu usaha membangun prasarana penunjang khususnya untuk sarana perhubungan (jalan) diutamakan pelaksanaannya tearah pada daerah sentra produksi pertanian.

1. Sub Sektor Pertanian.

a. Program Pertanian Pangan.

Program peningkatan produksi tanaman pangan telah melaksanakan berbagai kegiatan antara lain :

- Penganekaragaman tanaman pangan dengan melaksanakan pola tanaman padi-padi palawija dan sayuran.
- Melaksanakan intensifikasi tanaman melalui Supra Insus, Insus Paket A, B, C dan D serta Inmum.
- Pengendalian hama/penyakit tanaman.
- Pengembangan penerapan teknologi pasca panen.
- Pembinaan dan pembenahan kelompok tani, kelompok P3A mitra cai serta KUD.
- Kegiatan penyuluhan secara terpadu dan terkoordinasi.
- Mengadakan latihan/kursus para petugas (KCD, PPM, PPL, Ka. Desa/Kelurahan) baik teknis maupun administrasi.

Pelaksanaan intensifikasi padi musim tanam 1991/1992 di Kabupaten Daerah Tingkat II Karawang seluas 99.514 Ha. terdiri atas Supra Insus 85.000 Ha dan Insus 13.089 Ha. serta Inmum 1.425 Ha.

Luas Intensifikasi 97.009 Ha. terdiri atas Supra Insus 85.000 Ha., Insus seluas 10.931 Ha. dan Inmum seluas 1.078 Ha. Jadi jumlah keseluruhan tanaman adalah 190.025 Ha.

Dalam pengembangan tanaman palawija khususnya kedelai dan jagung, adapun penanaman kedelai pada tahun 1991/1992 dilaksanakan pada lahan sawah darat seluas 5.607 Ha.

Dengan jenis varietas lokon, lumajang bewok, wilis, galunggung, kerinci dan genjah jepun.

Untuk penanaman jagung dilaksanakan pada lahan seluas 1.985 Ha. dengan varitas kretek, hibrida, arjuna dan kodok.

Produksi padi tahun 1991 mencapai 1.355.518 Ton GKP, sedangkan angka kehilangan hasil panen baru bisa ditekan ± 18,37 % .

b. **Program Perkebunan.**

Potensi perkebunan di wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Karawang pada tahun 1992 tercatat seluas 3.911,50 Ha. terdiri atas :

- Tanaman kelapa seluas	3.111,264 Ha.
- Tanaman karet	496,530 Ha.
- Tanaman jambu mete	62,195 Ha.
- Tanaman cengkeh	81,600 Ha.
- Tanaman kopi	24,565 Ha.
- Tanaman kunyit	135,350 Ha.
- Tanaman pandan	5,000 Ha.

Pembangunan program perkebunan di Kabupaten daerah Tingkat II Karawang ditempuh melalui 2 pola pendekatan terpadu melalui unit pelaksana proyek (UPP) dan pendekatan partial. Kegiatan yang dilaksanakan melalui UPP yang secara khusus dilaksanakan oleh unit pelaksana proyek pusat pembinaan kelapa hibrida (UPP PPKH) dengan jenis kegiatan yaitu peremajaan kelapa hibrida.

c. Program Rehabilitasi Lahan dan Konservasi tanah (RLKT).

Pelaksanaan program rehabilitasi lahan dan konservasi tanah (RLKT) difokuskan pada tanah-tanah kritis yang berada di wilayah Kabupaten daerah Tingkat II Karawang khususnya di kecamatan Telukjambe dan Pangkalan serta di wilayah Pantai Utara.

Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah :

- Proyek pembuatan unit percontohan penyempurnaan teras dan SPA.
- Proyek pembuatan pesemaian.
- Proyek pembinaan kelompok tani areal penyempurnaan teras dan SPA.
- Proyek kursus petani areal dampak.
- Proyek pembuatan unui percontohan hutan bakau rakyat.
- Proyek kursus petani hutan bakau rakyat.

Khusus di BKPH jenis yang dikembangkan oleh para penggarap adalah pemeliharaan hutan bakau bersama sama dengan budi daya bandeng, 20 % dipergunakan sebagai lahan tambak dan 80 % untuk mewujudkan hutan payau. Untuk mendukung keberhasilan tumpang sari tersebut terus dibentuk kelompok tani hutan sebanyak 128 kelompok dengan jumlah penggarap 1.335 orang.

d. **Program Peternakan.**

Perkembangan produksi peternakan tahun 1991/1992 meliputi :

- Produksi daging 3.712.737 Kg
- Produksi telur 5.610.310 Kg
- Produksi susu 59.428 Liter

Sedangkan populasi ternak yang telah dicapai adalah :

- Sapi potong	9.494 ekor
- Sapi perah	62 ekor
- Kuda	43 ekor
- Kerbau	9.122 ekor
- Kambing	47.894 ekor
- Domba	91.156 ekor
- Babi	89 ekor
- Ayam buras	1.856.161 ekor
- Ayam ras pedaging	74.308 ekor

- Ayam ras petelur	10.000 ekor
- Itik	241.725 ekor
- Kelinci	851 ekor
- Burung puyuh	15.178 ekor

e. **Program Perikanan.**

Program peningkatan produksi perikanan di Kabupaten Daerah Tingkat II Karawang dititik beratkan pada pengembangan budi daya perikanan tambak dan usaha perikanan laut.

- Potensi perikanan meliputi budidaya tambak sebesar 20.000 Ha. pemanfaatannya ± 64,84 % .
- Budidaya air tawar seluas 1.000 Ha. pemanfaatannya ± 63,62 % .
- Potensi sawah teknis seluas 85.000 Ha. telah dimanfaatkan Usaha Mina Padi seluas 529,42 Ha.

Produksi perikanan yang telah dicapai adalah sebagai berikut :

- Perikanan laut	9.263,30 Ton
- Perikanan air payau/tambak	22.100,20 Ton
- Perikanan air tawar	1.127,90 Ton
- Perikanan perairan umum	404,60 Ton

2. Sub Sektor Pengairan.

Pembangunan Sub Sektor Pengairan diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian dan perikanan terutama dalam menunjang dan meningkatkan produksi padi.
Dengan demikian Wilayah Pengairan Tengah berusaha untuk menunjang Sektor Pertanian dengan mengadakan perbaikan dan pemeliharaan sarana dan prasarana irigasi.

III. PROGRAM PENGEMBANGAN KAWASAN TERPADU (PKT).

Program Pengembangan Kawasanb Terpadu PKT) merupakan kebijaksanaan Pemerintah Pusat, hal ini dilaksanakan sebagai upaya pengisian kantong kantong kemiskinan dan terobosan untuk memacu laju pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan di daerah daerah yang relatif terbelakang, terisolir dan belum berkembang.
Diharapkan pada gilirannya nanti tidak ada desa desa yang ketinggalan pada era tinggal landas.

Melihat potensi yang ada kiranaya dapat dikembangkan berupa sarana pemanfaatan dan produktivitas lahan, baik untuk peternakan, pertanian tanaman pangan, perikanan dan pengairan pedesaan.

1. Peternakan.

Sesuai dengan kondisi yang ada dalam kegiatan ini dikembangkan ternak domba, hal ini pada umumnya telah banyak terdapat beberapa jenis diantaranya domba lokal, domba garut dan domba ekor gemuk.

Dalam setiap loksai kawasan satu kelompok kegiatan mendapat 40 paket ternak domba dan setiap peternak mendapat satu paket yang terdiri dari 4 (empat) ekor betina dan 1 (satu) ekor jantan serta umur rata-rata 12 bulan atau siap kawin.

2. Tanaman Kedelai

Pada akhir-akhir ini kebutuhan kedelai rata-rata memerlukan 12,5 ton/hari sedangkan produksi kedelai yang ada belum memadai. Selain itu memanfaatkan sawah tadah hujan sebelum ditanami padi rendeng seluas kurang lebih 250 Ha di daerah Kecamatan Pangkalan.

3. Perikanan Air Tawar.

Usaha intensifikasi di bidang perikanan air tawar belum diikuti secara tuntas oleh para petani ikan, walaupun secara berkala dan berkesinambungan usha penyuluhan terus dilakukan.

Kawasan usaha budidaya air tawar dialokasikan di Kecamatan Pangkalan seluas 83 Ha dengan paket pembenihan dan pembesaran.

4. Pengairan Pedesaan

Pembangunan pengairan diarahkan untuk menyediakan air melalui irigasi yang cukup dalam menunjang peningkatan produksi pertanian. Pengalokasian pengairan pedesaan diarahkan di Kecamatan Pangkalan dengan luas jangkauan 701 Ha.

IV. P E N U T U P

Demikian, sajian yang dapat kami sampaikan khususnya pembangunan Pertanian di Kabupaten Daerah Tingkat II Karawang.